



Pengaruh Harga Durian dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Durian Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam

Arla Ailani Novarian¹, Sundari²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

²Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

E-mail: arlaailani14@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 15, 2026

Revised June 16, 2026

Accepted June 18, 2026

Keywords:

Durian Price, Productivity, Farmer Welfare, Islamic Economics

ABSTRACT

Durian farming is one of the main sources of income for the residents of Wonomerto Village, Wonosalam District, supported by natural conditions that favor the production of high-quality durians. Fluctuations in durian prices and productivity levels are two factors that affect farmers' welfare, particularly in terms of income. From an Islamic economic perspective, welfare is not only measured in material terms but also through the fulfillment of needs in a halal and sustainable manner. This study aims to determine and analyze the influence of durian price and productivity, both partially and simultaneously, on the welfare of durian farmers in Wonomerto Village. This research employs a quantitative method using a survey technique. The data used consist of primary and secondary data, with a total sample of 87 farmer respondents selected through nonprobability sampling using the incidental sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis assisted by SPSS version 23 software. The results show that durian price and productivity simultaneously have a significant effect on the welfare of farmers in Wonomerto Village, as evidenced by a calculated F value of 23.751, which is greater than the F table value of 3.10, with a significance level of 0.000. Partially, the durian price variable (X1) has a positive and significant effect on farmers' welfare, with a calculated t value of 3.625, greater than the t table value of 1.98861. The productivity variable (X2) also has a partially positive and significant effect, with a calculated t value of 6.522. The coefficient of determination (R²) of 0.361 or 36.1% indicates that durian price and productivity can explain 36.1% of the variation in farmers' welfare, while the remaining 63.9% is influenced by other variables outside this research model. This study concludes that durian price and productivity jointly have a positive and significant effect on the welfare of durian farmers from an Islamic economic perspective in Wonomerto Village, Wonosalam District.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received June 15, 2026

Revised June 16, 2026

Accepted June 18, 2026

Kata Kunci:

Harga Durian, Produktivitas,
Kesejahteraan Petani, Ekonomi
Islam

Pertanian durian merupakan salah satu sumber penghasilan utama bagi warga Desa Wonomerto, Kecamatan Wonosalam, di tengah potensi alam yang mendukung produksi durian berkualitas tinggi. Fluktuasi harga durian dan tingkat produktivitas menjadi dua faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani, terutama dari aspek pendapatan. Dalam pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya dipertimbangkan dari segi materi, tetapi juga dari pemenuhan kebutuhan secara halal dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga durian dan produktivitas, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesejahteraan petani durian di Desa Wonomerto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden petani yang dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling jenis sampling insidental. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga durian dan produktivitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani Desa Wonomerto, dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 23,751 yang lebih besar dibanding nilai F tabel sebesar 3,10 dengan tingkat signifikansi 0,000. Secara parsial, variabel harga durian (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani dengan nilai t hitung sebesar 3,625 lebih besar dari t tabel sebesar 1,98861. Variabel produktivitas (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan nilai t hitung sebesar 6,522. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,361 atau 36,1%, menunjukkan bahwa harga durian dan produktivitas mampu menjelaskan 36,1% variasi kesejahteraan petani, sedangkan 63,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa harga durian dan produktivitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani durian menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Arla Ailani Novarian

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: arlaailani14@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan pertanian merujuk pada pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dengan tujuan memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan rumah tangga, kebutuhan industri, pengelolaan lingkungan, dan kebutuhan lainnya yang bersifat ekonomis maupun sosial. Pertanian merupakan upaya produksi yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia (Randi, 2015). Di Indonesia, sektor pertanian



memainkan peran yang sangat krusial mengingat negara ini dikenal sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah dan beragam. Pelaksanaan kegiatan pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dan lingkungan sekitar, termasuk iklim, jenis tanah, ketersediaan air, dan topografi wilayah. Pertanian merupakan suatu aktivitas terstruktur yang diatur langsung oleh petani sebagai pemilik dan pengambil keputusan, dengan tujuan memperoleh hasil panen yang memenuhi target yang ditetapkan oleh petani itu sendiri (Retno, 2014).

Pertanian merupakan bidang ilmu yang berfokus pada metode yang dapat digunakan petani untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal guna mencapai keuntungan yang maksimal. Kesuksesan dalam kegiatan pertanian akan tercapai apabila petani dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan terwujud bila penghasilan yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi (Soekartawi, dkk., 2005). Pembangunan sektor perkebunan maupun pertanian secara umum memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan masyarakat dan mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (Mawardati, 2015). Pengembangan agribisnis di Indonesia dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai subsektor di dalam sektor pertanian, baik subsektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, maupun perikanan (Liana, dkk., 2018).

Petani sebagai pelaku utama dalam sektor pertanian dapat berperan sebagai pemilik sekaligus penggarap lahan. Petani pemilik merupakan petani yang memiliki luas lahan satu atau beberapa hektar yang digarap oleh pekerja atau orang lain, sedangkan petani pemilik penggarap merupakan petani yang memiliki luas lahan sekaligus menggarapnya secara langsung (Amini, 2016). Sektor pertanian sangat penting baik untuk mendukung pembangunan ekonomi dalam jangka panjang maupun untuk pemenuhan kebutuhan dalam jangka pendek (Hastuti, 2017). Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, khususnya bagi wilayah-wilayah perdesaan yang masih sangat menggantungkan kehidupan ekonominya pada hasil pertanian dan perkebunan.

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi favorit masyarakat Indonesia adalah durian (*Durio zibethinus*). Durian merupakan salah satu buah paling populer di Indonesia dengan cita rasa dan aroma yang unik yang disukai oleh banyak individu, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Rasa manis dan aroma wangi buah ini menjadi daya pikat khusus bagi penggemar durian. Warna daging buah durian bervariasi, mulai dari putih, kuning, hingga oranye, dan bagian dari buah durian yang umumnya dikonsumsi adalah bagian daging buahnya. Buah durian memberikan berbagai manfaat bagi manusia, termasuk sebagai sumber makanan, bahan olahan keripik, bahan perawatan kecantikan, antikanker, peningkat tekanan darah, dan afrodisiak alami (Purnomosidhi, dkk., 2002).

Hortikultura diakui sebagai salah satu sektor utama dalam pertanian. Secara lebih spesifik, hortikultura berfokus pada budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman buah (pomologi), tanaman hias atau bunga (ornamentals), tanaman sayuran (olericulture), dan tanaman obat (biopharmaceuticals) (Ning Ayu, 2022). Pohon durian (*Durio zibethinus* Murr) merupakan jenis tanaman hortikultura yang telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya masyarakat Indonesia. Asal usul durian dapat ditelusuri hingga ke wilayah Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Buah ini dikenal karena kulitnya yang keras dan duri-duri tajam yang menyerupai duri tombak. Julukan “raja buah” diberikan oleh Alfred Russel Wallace,



seorang ahli botani yang membahas durian dalam jurnalnya yang berjudul “On the Bamboo and Durian of Borneo” pada tahun 1858. Keberadaan durian di pasar ekonomi semakin memperkuat posisinya, didukung oleh permintaan yang terus meningkat setiap tahun. Minat masyarakat yang tinggi terhadap durian tercermin dalam tren kenaikan harganya, menunjukkan bahwa durian semakin disukai oleh masyarakat luas, baik sebagai konsumsi pribadi maupun sebagai komoditas perdagangan yang menguntungkan.

Harga merupakan salah satu unsur penting dalam aktivitas ekonomi yang memengaruhi keputusan jual beli antara produsen dan konsumen. Berdasarkan Kotler dan Armstrong (2018), dalam definisi yang lebih terbatas, harga merujuk pada jumlah uang yang harus dibayarkan untuk memperoleh suatu barang atau layanan. Namun dalam definisi yang lebih luas, harga mencakup nilai total yang diberikan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat dari kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau layanan. Harga merupakan salah satu bagian dari strategi pemasaran yang berkontribusi langsung terhadap penghasilan suatu usaha, sementara elemen-elemen lain seperti produk, distribusi, dan promosi pada umumnya menimbulkan biaya yang harus ditanggung oleh pelaku usaha. Fandy Tjiptono (2016) menyatakan bahwa harga merupakan satu-satunya unsur dalam bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan secara langsung bagi suatu perusahaan, sementara unsur lainnya cenderung menimbulkan biaya operasional.

Informasi yang diperoleh dari hasil pra wawancara penulis dengan salah satu petani Desa Wonomerto menunjukkan bahwa komoditi buah durian di Desa Wonomerto merupakan salah satu penunjang penting bagi kesejahteraan petani dan masyarakat setempat. Pada awal musim, harga buah durian cenderung melonjak tinggi karena belum mendekati masa panen raya yang biasanya terjadi pada akhir tahun, sehingga kondisi ini sangat menguntungkan bagi para petani. Di sisi lain, para petani juga berlomba-lomba untuk menjaga kualitas buah durian agar tidak terserang hama dan tetap menghasilkan buah dengan kualitas terbaik (Sutaji, 2024).

Desa Wonomerto memiliki beberapa jenis buah durian dengan harga yang bervariasi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

No.	Jenis Durian	Kisaran Harga (per biji)
1	Durian Lokal	Rp 40.000 – Rp 50.000
2	Durian Bido	Rp 50.000 – Rp 70.000
3	Durian Montong	Rp 70.000 – Rp 80.000
4	Durian Simas	Rp 30.000 – Rp 45.000

Tabel 1. Jenis Durian dan Harga Durian di Desa Wonomerto (Sumber: Wawancara Petani, 2024)

Penentuan harga buah durian dengan berbagai jenis biasanya dilihat dari besar kecilnya ukuran durian; semakin besar buah durian, harga akan semakin tinggi jika memiliki kualitas yang bagus, tetapi jika ukuran buah durian besar namun kurang berkualitas maka harganya akan turun. Hasil panen yang paling diminati pembeli dari luar kota maupun sekitarnya biasanya adalah jenis durian lokal, karena rasa yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan jenis durian lainnya. Harga juga dipengaruhi oleh popularitas jenis buah, seperti durian Montong yang terkenal mahal karena sudah banyak

dikenal dan memiliki ciri khas dari durian lain, dengan harga yang relatif stabil sampai musim durian berakhir. Berbeda dengan durian jenis Bido yang terkenal di Desa Wonomerto karena pernah memenangkan kontes buah durian, sehingga harganya lebih mahal dibandingkan durian lokal. Sementara itu, durian jenis Simas memiliki harga paling rendah dikarenakan peminatnya yang sangat sedikit akibat rasanya yang cenderung hambar, meskipun jenis durian ini aman dikonsumsi bagi penderita kolesterol dan diabetes.

Desa Wonomerto juga menawarkan sistem garansi bagi pembeli, yaitu penukaran buah durian apabila kualitasnya kurang baik atau busuk dengan buah yang baru. Sistem ini menjadikan harga durian di Desa Wonomerto relatif lebih murah dibandingkan daerah lain sehingga pembeli sering berbondong-bondong membeli durian dalam jumlah banyak karena adanya jaminan kualitas tersebut. Durian yang kurang berkualitas biasanya diambil oleh tengkulak dengan harga yang sangat murah untuk dijadikan bahan baku selai. Berdasarkan keterangan yang dipaparkan oleh narasumber petani Desa Wonomerto, dapat disimpulkan bahwa harga durian di Desa Wonomerto bersifat sangat fluktuatif, dan fluktuasi harga tersebut berdampak langsung terhadap pendapatan petani. Setiap tahunnya daerah ini memanen buah durian dengan jumlah yang tidak menentu, dan hal ini menjadi salah satu penyebab harga durian di Desa Wonomerto dan sekitarnya mengalami kenaikan dan penurunan secara berkala. Penyebab penurunan harga juga disebabkan oleh keberadaan tengkulak yang membeli durian dengan harga di bawah standar pasar untuk dijual ke wilayah Bali, fenomena yang terjadi sejak awal pandemi Covid-19 pada tahun 2019 hingga saat ini. Ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan inilah yang pada akhirnya memengaruhi fluktuasi harga durian dari tahun ke tahun.

Selain faktor harga, produktivitas juga merupakan variabel penting yang memengaruhi kesejahteraan petani durian. Produktivitas dapat didefinisikan sebagai rasio antara masukan dan keluaran dalam tahapan produksi selama jangka waktu tertentu (Mangkuprawira, 2007). Dalam konteks pertanian, produktivitas sangat dipengaruhi oleh komponen masukan dan keluaran, di mana masukan dalam sektor pertanian mencakup sumber daya manusia, lahan pertanian, dan investasi, sedangkan keluaran terdiri dari produk pertanian yang dihasilkan. Selain itu, produktivitas dalam sektor pertanian juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial-ekonomi di sekitarnya. Salah satu faktor penting yang menunjang peningkatan produktivitas di Desa Wonomerto adalah adanya pelatihan bagi para petani durian dari Dinas Pertanian Kabupaten Jombang yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali dalam rangka memperingati Hari Tani Nasional, bertempat di aula Desa Wonomerto, dengan materi edukasi dan praktik pemangkasan batang yang berbuah kurang berkualitas agar dapat dicangkok dengan bibit baru sehingga menghasilkan buah dengan kualitas rasa yang lebih baik.

Adanya pelatihan tersebut merupakan bentuk upaya petani untuk meningkatkan produktivitasnya dan menjaga stabilitas hasil panen pada setiap musim durian. Kendala yang kerap terjadi pada perekonomian masyarakat pedesaan adalah harga jual hasil panen yang tidak stabil, yang seringkali menjadi penghambat signifikan bagi peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Secara umum, produktivitas sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Apabila produktivitas buah durian berada pada level yang rendah, kondisi ini akan berdampak langsung pada pendapatan yang diperoleh petani, yang



cenderung menjadi minimal, sehingga dapat menghalangi petani untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan (Arsyad, 1999).

Produktivitas di Desa Wonomerto relatif baik setiap tahunnya, meskipun jumlah buah yang dipanen setiap tahun tidak selalu menentu, namun hasil penjualannya tetap cukup signifikan untuk mensejahterakan kehidupan keluarga petani. Produktivitas dapat dipahami sebagai keterkaitan antara hasil nyata berupa barang dan jasa yang dihasilkan melalui input yang digunakan secara riil. Konsep produktivitas memiliki dua makna, yaitu secara filosofis dengan pendekatan kualitatif, dan secara kuantitatif melalui aspek operasional teknis. Dari sisi filosofis kualitatif, produktivitas mencerminkan pandangan hidup yang konsisten dan sikap mental yang berupaya meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Sementara itu, dalam metode kuantitatif, produktivitas didefinisikan sebagai rasio antara output yang dihasilkan dengan seluruh input yang digunakan dalam periode waktu tertentu (Mankiw, 2006). Masyarakat Desa Wonomerto hampir di setiap rumah memiliki lahan durian dengan jumlah pohon yang relatif banyak; bahkan apabila salah satu keluarga tidak memiliki lahan perkebunan, di pekarangan rumah mereka biasanya tetap memiliki satu atau dua pohon durian.

Beberapa parameter dapat diterapkan untuk menilai produktivitas lahan pertanian, di antaranya adalah faktor tanah, faktor modal, dan faktor tenaga kerja (Ali Imran, 2014). Tanah sebagai salah satu hasil dari proses produksi merupakan elemen yang setara dengan modal dan sumber daya manusia, yang dapat dibuktikan dari tingkat tinggi rendahnya balas pelayanan (sewa atau bagi hasil) yang sesuai dengan kebutuhan serta penawaran lahan di masyarakat. Selain itu, faktor produksi tanah tidak hanya diukur berdasarkan ukurannya, tetapi juga berdasarkan jenis tanah, kondisi irigasi, infrastruktur, dan topografi wilayah, baik dataran tinggi, dataran rendah, maupun daerah pesisir. Modal dalam produksi pertanian dapat berupa uang atau barang yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, seperti ternak, peralatan pertanian, bibit, dan pupuk. Tenaga kerja dalam usaha tani sebagian besar berasal dari keluarga petani itu sendiri, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak petani, yang merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan umumnya tidak dinilai dengan uang.

Kesejahteraan umum merujuk pada situasi ekonomi yang menguntungkan yang timbul dari penerapan peraturan ekonomi yang mengatur kegiatan seluruh pihak dan distribusi penghasilan publik sebagai konsekuensi dari kegiatan ekonomi tersebut (Sudarsono, 2016). Kesejahteraan didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk memenuhi semua persyaratan yang diperlukan guna mencapai hidup yang sejahtera dan sehat yang menghasilkan manfaat nyata bagi kehidupan (Surya, 2021). Hal ini mencerminkan kondisi di mana seseorang dapat mencukupi kebutuhan dasarnya, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, serta kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang memadai. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat dapat terpenuhi, sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan memiliki potensi untuk meningkatkan diri serta memenuhi peran sosialnya.

Salah satu bentuk kesejahteraan umat manusia dapat diperoleh dari kegiatan ekonomi. Indonesia sebagai negara agraris merupakan negara yang aktif dalam sektor pertanian, dan salah satu sektor pertanian Indonesia adalah pertanian durian yang merupakan bentuk kegiatan

ekonomi penting di daerah perdesaan. Secara umum, tujuan utama dari kegiatan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh anggota keluarganya sekaligus meningkatkan tingkat kesejahteraan petani tersebut secara berkelanjutan.

Kesejahteraan di Desa Wonomerto secara umum sudah cukup baik, karena hasil kebun yang diperoleh dan lahan pertanian akan diwariskan secara turun-temurun kepada keluarga. Dengan penghasilan dari penjualan buah durian, para petani dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membangun rumah yang layak, membeli kendaraan, serta berinvestasi pada usaha ternak sebagai sumber penghasilan dan tabungan tambahan.

Jenis Durian	Jumlah Pohon	Pendapatan per Musim
Durian Lokal	18	Rp 25 – 30 juta
Durian Bido	4	Rp 8 – 10 juta
Durian Montong	2	Rp 5 juta
Durian Simas	2	Rp 3 juta

Tabel 2. Pendapatan Petani Durian Desa Wonomerto per Musim (Sumber: Wawancara, 2024)

Data di atas menunjukkan bahwa pendapatan petani per musim sangat bervariasi tergantung pada jenis durian dan jumlah pohon yang dimiliki. Pendapatan petani durian sangat tergantung pada hasil panen yang melimpah atau tidak; jika panen tidak begitu banyak biasanya pendapatan berkisar antara Rp 10 sampai Rp 15 juta untuk satu musim dengan jumlah kurang lebih 15 pohon, sementara jika panen sangat banyak, petani bisa memperoleh Rp 25 sampai Rp 30 juta dalam satu musim untuk durian lokal. Menurut salah satu kepala dusun di Desa Wonomerto, dahulu petani mengandalkan penghasilannya dari menanam cengkeh karena harga jual cengkeh yang selalu stabil dan tinggi. Namun, pada tahun 2015 serangan hama menyerang hampir seluruh pohon cengkeh milik petani sehingga mengakibatkan kerugian besar. Sejak peristiwa tersebut, sebagian besar petani beralih untuk mengembangkan budi daya buah durian yang sebelumnya sudah ada dalam jumlah terbatas, hingga akhirnya Desa Wonomerto berkembang menjadi salah satu pemasok durian terbesar di wilayah Jawa Timur (Purnomo, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nova Yolanda Hasibuan (2019) tentang pengaruh harga sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit, menunjukkan bahwa harga, produktivitas, dan pendapatan petani merupakan variabel yang saling berkaitan satu sama lain. Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan dalam mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kesejahteraan petani secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi, yaitu kurangnya pemahaman tentang bagaimana kesejahteraan petani secara menyeluruh, bukan hanya terbatas pada klasifikasi petani miskin dan kaya saja. Penelitian terdahulu lain seperti yang dilakukan oleh Yulia Anisa (2022) tentang harga lada hitam, Verry Ginoga dkk. (2022) tentang harga jual gula merah, Dewi Wulan Dari dkk. (2023) tentang harga dan produktivitas kelapa sawit, serta Fahri Syaputra (2023) tentang harga kelapa sawit dan produktivitas kerja,

juga menunjukkan adanya keterkaitan antara harga komoditas, produktivitas, dan kesejahteraan ataupun pendapatan petani, meskipun dengan objek penelitian dan konteks komoditas yang berbeda-beda.

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui cara-cara yang dapat dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Wonomerto melalui pengaruh harga durian dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena durian merupakan komoditas unggulan dengan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Wonomerto, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh harga dan produktivitas durian terhadap kesejahteraan petani dari sudut pandang ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Harga Durian dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Durian Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: 1. Apakah terdapat pengaruh harga durian terhadap kesejahteraan petani durian Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam?. 2. Apakah terdapat pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani durian Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam?. 3. Apakah terdapat pengaruh harga durian dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani durian Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang didasarkan pada pola kerja statistik. Metode ini melibatkan proses pengumpulan, pengorganisasian, penyajian, dan pengolahan data dalam bentuk angka atau statistik, sehingga dari pengolahan data tersebut dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan diambil keputusan yang logis (Akhmad Sobrun Jamil & Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, 2019). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik survei, yaitu suatu bentuk jenis penelitian yang memanfaatkan angket atau kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, yang dapat diterapkan pada populasi baik berskala besar maupun kecil (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada petani durian di Desa Wonomerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Desa Wonomerto dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu desa penghasil durian terbesar di wilayah Jawa Timur dengan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Berdasarkan hubungannya, variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Harga Durian (X1) dan Produktivitas (X2). Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Kesejahteraan Petani (Y).

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Harga (X1)	Keterjangkauan harga; kesesuaian harga dengan kualitas; kesesuaian harga dengan manfaat; daya saing harga	1–12
Produktivitas (X2)	Faktor tanah/lahan; faktor modal; faktor pemupukan	13–21
Kesejahteraan Petani (Y)	Tingkat pendapatan keluarga; komposisi pengeluaran rumah tangga; tingkat pendidikan keluarga; tingkat kesehatan keluarga; kondisi perumahan dan fasilitas rumah tangga	22–36

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Objek Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini membatasi populasi penelitian yaitu petani Desa Wonomerto, sehingga didapatkan hasil populasi dari penelitian ini adalah petani Desa Wonomerto dengan jumlah total 700 petani.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling, yakni teknik sampling insidental. Teknik sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang kebetulan ditemui tersebut dipandang cocok sebagai sumber data.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini telah diketahui, maka digunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

di mana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah toleransi kesalahan yang dipilih sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut, dengan jumlah populasi 700 petani, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut: $n = 700 / (1 + 700(0,1)^2) = 700 / 8 = 87,5$, yang dibulatkan menjadi 87. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 87 responden petani durian Desa Wonomerto yang dipilih dari lima dusun, yaitu Dusun Ganten, Gotehan, Wonoasih, Wonomerto, dan Wonotirto.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini

menggunakan kuesioner (angket) yang disebarakan secara offline maupun online kepada responden petani durian Desa Wonomerto. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang diperoleh dari buku, pustaka, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian ini, serta hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial tertentu.

Tanda	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 5. Skala Likert (Sumber: Sugiyono, 2019)

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Terdapat dua syarat penting yang berlaku pada suatu kuesioner, yaitu keharusan kuesioner untuk valid dan reliabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, di mana suatu kuesioner dikatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan α 0,05; jika r hitung $\geq r$ tabel dan bernilai positif maka variabel tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas merupakan alat ukur kuesioner yang menunjukkan suatu indikator dari variabel atau konstruk, di mana suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas dapat diukur menggunakan koefisien Cronbach Alpha (α), di mana jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,7 atau lebih maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel (Imam Ghazali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, yang diuji menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria

residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, yang dideteksi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance, dengan kriteria model regresi bebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance $\geq 0,1$.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, di mana model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu, dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas (sig) lebih dari 0,05. Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, dengan tujuan untuk mengetahui apakah analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini, di mana hipotesis dalam uji linearitas dinyatakan dengan H_0 yaitu model regresi berbentuk linear, dan H_1 yaitu model regresi tidak berbentuk linear.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi, dinaikkan, atau diturunkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat dua variabel independen, yaitu Harga Durian (X_1) dan Produktivitas (X_2), yang diprediksi memengaruhi variabel dependen Kesejahteraan Petani (Y). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, di mana Y adalah Kesejahteraan Petani, a adalah konstanta, X_1 adalah Harga Durian, X_2 adalah Produktivitas, dan b adalah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak, digunakan perhitungan uji statistik dengan penetapan tingkat kepercayaan tertentu. Uji-t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, dengan tingkat signifikansi (α) 5%, di mana apabila t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji-F (uji simultan) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi (α) 5%, di mana apabila F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara serentak memengaruhi variabel dependen secara signifikan (Imam Ghazali, 2018).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel-variabel independen, atau seberapa besar persentase variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yang dilihat dari besarnya nilai Adjusted R^2 . Nilai R^2 memiliki interval antara 0 dan 1, di mana semakin nilai R^2 mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh proses analisis data dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Desa Wonomerto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang terletak di kaki dan lereng Gunung Anjasmoro dengan ketinggian rata-rata 500 hingga 600 meter di atas permukaan laut (mdpl), sehingga memiliki kualitas tanah yang subur dan sangat mendukung kegiatan pertanian. Pada tahun 2018, desa ini memiliki jumlah penduduk sebesar 2.396 jiwa, dengan rincian jumlah laki-laki sebesar 1.205 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 1.191 jiwa, serta terbagi dalam lima dusun. Desa Wonomerto memiliki luas tanah perkebunan sebesar 248,9 hektar dan luas lahan sawah sebesar 140,15 hektar, dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani (BPS Kabupaten Jombang, 2018).

Responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah petani Desa Wonomerto dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan alamat (dusun tempat tinggal).

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Laki-laki	42	48%
2	Perempuan	45	52%
	Jumlah	87	100%

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 87 responden petani durian Desa Wonomerto didominasi oleh responden perempuan dengan persentase sebesar 52%, sedangkan responden laki-laki sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak petani laki-laki yang sudah berumur lanjut dan mengalami kendala dalam penglihatan atau menulis, sehingga dalam pengisian kuesioner sebagian responden perempuan turut membantu menjawab pertanyaan terkait usaha tani keluarga.

No.	Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	< 25 tahun	0	0%
2	26 – 35 tahun	2	2%
3	36 – 50 tahun	36	41%
4	> 50 tahun	49	56%
	Jumlah	87	100%

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa dari 87 responden petani durian di Desa Wonomerto, sebagian besar merupakan petani yang berusia lebih dari 50 tahun, dengan jumlah mencapai 56% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh petani

durian di desa tersebut termasuk dalam kelompok usia yang sudah cukup senior, sehingga petani durian di Desa Wonomerto didominasi oleh generasi yang lebih tua dengan pengalaman bertani yang panjang dan turun-temurun.

No.	Dusun	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Ganten	18	21%
2	Gotehan	19	22%
3	Wonoasih	18	21%
4	Wonomerto	18	21%
5	Wonotirto	14	16%
	Jumlah	87	100%

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat/Dusun (Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa dari 87 responden petani Desa Wonomerto, responden didominasi oleh petani yang berasal dari Dusun Gotehan dengan persentase sebesar 22%, diikuti oleh Dusun Ganten, Wonoasih, dan Wonomerto masing-masing sebesar 21%, serta Dusun Wonotirto sebesar 16%. Penyebaran responden yang relatif merata pada kelima dusun menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mewakili keseluruhan wilayah Desa Wonomerto secara proporsional.

Berdasarkan data pendapatan petani durian sebagaimana telah disajikan pada bagian pendahuluan, dapat diketahui bahwa pendapatan petani durian di Desa Wonomerto bervariasi tergantung pada jenis durian yang ditanam dan jumlah pohon yang dimiliki. Semakin banyak jumlah pohon durian yang dimiliki, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan semakin besar. Durian lokal merupakan jenis durian yang paling banyak ditanam oleh petani Desa Wonomerto dengan jumlah pohon sebanyak 18 pohon dan memberikan pendapatan yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara Rp 25 hingga Rp 30 juta per musim panen. Hal ini menunjukkan bahwa durian lokal memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi petani durian di Desa Wonomerto, baik dari segi jumlah pohon maupun nilai pendapatan yang diperoleh, sehingga menunjukkan potensi ekonomi yang cukup baik untuk meningkatkan kesejahteraan petani apabila dikelola dengan tepat dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan teknik Corrected Item-Total Correlation, dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan alpha 0,05. Dengan jumlah sampel 87 responden, maka $df = 87-2 = 85$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2108.

Variabel	Item	Nilai r Hitung	Keterangan
Harga (X1)	X1.1 – X1.8	0,486 – 0,767	Valid (seluruh item)

Variabel	Item	Nilai r Hitung	Keterangan
Produktivitas (X2)	X2.1 – X2.8	0,444 – 0,586	Valid (seluruh item)
Kesejahteraan Petani (Y)	Y1 – Y10	0,351 – 0,637	Valid (seluruh item)

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel X1, X2, dan Y (Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel Harga (X1), Produktivitas (X2), dan Kesejahteraan Petani (Y) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,2108. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian ke tahap analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Harga (X1)	0,716	Reliable
2	Produktivitas (X2)	0,731	Reliable
3	Kesejahteraan Petani (Y)	0,707	Reliable

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas (Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa hasil pengujian terhadap tiga variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha untuk variabel Harga (X1) sebesar 0,716, variabel Produktivitas (X2) sebesar 0,731, dan variabel Kesejahteraan Petani (Y) sebesar 0,707. Karena nilai Cronbach Alpha dari ketiga variabel tersebut berada di atas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Parameter	Nilai
N	87
Mean	0,0000000
Std. Deviation	3,27577930
Test Statistic	0,063



Parameter	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Sumber: SPSS 23, 2025)

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan distribusi normal pada model yang digunakan dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Pendeteksian dilakukan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Harga (X1)	0,754	1,326	Non-Multikolinearitas
Produktivitas (X2)	0,754	1,326	Non-Multikolinearitas

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas (Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, yang berarti tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel Harga Durian (X1) dan Produktivitas (X2).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, yang dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu.

No.	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Harga (X1)	0,965	Non-Heteroskedastisitas
2	Produktivitas (X2)	0,665	Non-Heteroskedastisitas

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa korelasi variabel Harga dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,965, dan korelasi variabel Produktivitas dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,665. Karena nilai signifikansi pada kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah bersifat linear atau tidak, yang diverifikasi melalui metode linearity test.

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Harga (X1) terhadap Kesejahteraan (Y)	0,428	Linear (Sig. > 0,05)
Produktivitas (X2) terhadap Kesejahteraan (Y)	0,128	Linear (Sig. > 0,05)

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas X1, X2 terhadap Y (Sumber: SPSS 23, 2025)

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas antara Harga Durian (X1) dengan Kesejahteraan Petani (Y) menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,428 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Harga Durian dengan Kesejahteraan Petani. Demikian pula, hasil uji linearitas antara Produktivitas (X2) dengan Kesejahteraan Petani (Y) menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,128 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Produktivitas dengan Kesejahteraan Petani. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut secara lebih mendalam dan akurat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah. Sesuai dengan output perhitungan regresi linier berganda pada variabel Harga Durian (X1) dan Produktivitas (X2) terhadap Kesejahteraan Petani (Y) yang dibantu dengan program SPSS versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut.

Model	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	16,688	3,954	-	4,221	0,000
Harga (X1)	0,182	0,096	0,179	1,909	0,060
Produktivitas (X2)	0,601	0,110	0,512	5,468	0,000

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Sumber: SPSS 23, 2025)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 15, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 16,688 + 0,182X_1 + 0,601X_2$. Nilai konstanta (α) sebesar 16,688 menunjukkan bahwa apabila skor variabel Harga Durian (X1) dan Produktivitas (X2) dianggap tidak ada atau bernilai nol, maka skor Kesejahteraan Petani akan tetap berada pada nilai 16,688. Nilai koefisien regresi X1 (b_1) sebesar 0,182 menunjukkan bahwa apabila Harga



Durian (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kesejahteraan Petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,182 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan). Nilai koefisien regresi X2 (b2) sebesar 0,601 menunjukkan bahwa apabila Produktivitas (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kesejahteraan Petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,601 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi yang positif pada kedua variabel tersebut mengindikasikan bahwa Harga Durian dan Produktivitas memiliki hubungan yang searah dengan Kesejahteraan Petani, di mana semakin tinggi harga durian dan produktivitas, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani durian di Desa Wonomerto.

Uji Hipotesis

Uji-t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Diperoleh nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05/2 dengan df (87-2-1=84) sebesar 1,98861.

Model	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	30,338	3,549	-	8,547	0,000
Harga (X1)	0,373	0,103	0,366	3,625	0,000

Tabel 16. Hasil Uji-t Variabel Harga Durian (X1) terhadap Kesejahteraan Petani (Y)
(Sumber: SPSS 23, 2025)

Model	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	20,380	3,502	-	5,819	0,000
Produktivitas (X2)	0,678	0,104	0,577	6,522	0,000

Tabel 17. Hasil Uji-t Variabel Produktivitas (X2) terhadap Kesejahteraan Petani (Y)
(Sumber: SPSS 23, 2025)

Berdasarkan Tabel 16 dan Tabel 17, dapat dijelaskan hasil uji-t sebagai berikut. Variabel Harga Durian (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,625 dan nilai t tabel sebesar 1,98861, sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari variabel Harga Durian (X1) terhadap Kesejahteraan Petani pada petani Desa Wonomerto. Variabel Produktivitas (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,522 dan nilai t tabel sebesar 1,98861, sehingga nilai t hitung juga lebih besar dari t tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari variabel Produktivitas (X2) terhadap Kesejahteraan Petani pada petani Desa Wonomerto.

Uji-F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	257,828	2	128,914	23,751	0,000
Residual	455,920	84	5,428	-	-
Total	713,747	86	-	-	-

Tabel 18. Hasil Uji-F (ANOVA) (Sumber: SPSS 23, 2025)

Berdasarkan Tabel 18, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 23,751 dengan signifikansi sebesar 0,000, sedangkan pada degree of freedom ($df_1=2$, $df_2=84$), nilai F tabel diperoleh sebesar 3,10. Sehingga nilai F hitung sebesar 23,751 lebih besar dari F tabel sebesar 3,10, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Durian (X1) dan Produktivitas (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Petani (Y), sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh Harga Durian dan Produktivitas secara simultan terhadap Kesejahteraan Petani pada petani Desa Wonomerto dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Nilai R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui berapa besar sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel terikat.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,601	0,361	0,346	2,3297

Tabel 19. Hasil Koefisien Determinasi (Sumber: SPSS 23, 2025)

Berdasarkan Tabel 19, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan output R^2 sebesar 0,361 atau dapat dinyatakan sebesar 36,1%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen (Harga Durian dan Produktivitas) terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Petani) sebesar 36,1%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti misalnya faktor cuaca, akses pasar, modal usaha, tingkat pendidikan, atau kebijakan pemerintah daerah terkait sektor pertanian dan perkebunan.

Pembahasan

Pengaruh Harga Durian terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,625 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98861. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,625 > 1,98861$), dengan nilai signifikansi sebesar

0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Harga Durian (X_1) terhadap Kesejahteraan Petani (Y) di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam. Hasil ini menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, yaitu bahwa harga durian terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani durian Desa Wonomerto.

Harga durian merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani durian. Ketika harga durian mengalami penurunan, beban pengeluaran petani untuk biaya pemeliharaan tanaman durian akan menjadi semakin berat sementara pendapatan justru menurun, karena dengan tingkat produktivitas yang sama namun harga durian turun, maka secara otomatis pendapatan petani juga akan ikut menurun. Sebaliknya, ketika harga durian mengalami kenaikan, pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan tersebut petani akan mampu memenuhi biaya operasional perawatan durian yang pada gilirannya akan memengaruhi produktivitas durian serta tingkat kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Penyebab turunnya harga umumnya disebabkan oleh melimpahnya jumlah buah durian saat musim panen raya, sementara apabila hasil panen buah durian hanya sedikit, hal ini justru menyebabkan kenaikan harga yang sangat tinggi pada musim tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Durian (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani (Y) di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam. Indikator kesesuaian harga dengan kualitas memiliki persentase paling besar yaitu 92% dengan rata-rata responden menjawab sangat setuju, hal ini dikarenakan kesesuaian harga dengan kualitas pada petani Desa Wonomerto dinilai lebih terjangkau dibandingkan dengan petani di desa lain. Pada saat musim durian, konsumen dari berbagai daerah berbondong-bondong datang ke Desa Wonomerto untuk membeli durian yang kualitasnya dijamin oleh petani, lengkap dengan adanya garansi penukaran apabila durian yang diterima ternyata busuk atau tidak layak konsumsi. Pada variabel Harga Durian, nilai koefisien regresi sebesar 0,182 menunjukkan bahwa apabila variabel independen lainnya tetap dan variabel Harga Durian mengalami kenaikan, maka Kesejahteraan Petani akan meningkat sebesar 18,2%. Hubungan antara Harga Durian (X_1) dan Kesejahteraan Petani (Y) bersifat positif karena nilai koefisiennya bernilai positif, yang berarti kenaikan pada variabel Harga Durian akan menyebabkan kenaikan pula pada Kesejahteraan Petani Durian Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Yolanda Hasibuan (2019) yang berjudul “Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”, yang menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Verry Ginoga, Yasrib Putranto Saban, dan Indrawati (2022) mengenai harga jual gula merah yang menunjukkan adanya pengaruh harga yang signifikan terhadap kesejahteraan petani, serta penelitian Yulia Anisa (2022) mengenai harga lada hitam yang juga menemukan pengaruh harga yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Konsistensi temuan ini pada berbagai komoditas pertanian yang berbeda menunjukkan bahwa harga komoditas

memang merupakan salah satu determinan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani secara umum, tidak terbatas pada komoditas durian saja.

Dalam perspektif ekonomi Islam, harga yang wajar dan adil merupakan salah satu prinsip fundamental dalam transaksi jual beli. Praktik penetapan harga yang dilakukan oleh petani Desa Wonomerto, yang menyesuaikan harga dengan kualitas buah durian serta memberikan garansi penukaran bagi buah yang tidak layak konsumsi, mencerminkan implementasi nilai-nilai keadilan dan kejujuran dalam bermuamalah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Hud ayat 85 yang memerintahkan untuk mencukupkan takaran dan timbangan secara adil serta tidak merugikan hak-hak orang lain dalam bertransaksi. Dengan demikian, harga durian yang ditetapkan secara wajar dan transparan di Desa Wonomerto tidak hanya berdampak positif pada peningkatan pendapatan ekonomi petani, tetapi juga mencerminkan terlaksananya prinsip keadilan ekonomi Islam dalam praktik jual beli sehari-hari masyarakat setempat.

Pengaruh Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,522 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98861. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,522 > 1,98861$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Produktivitas (X_2) terhadap Kesejahteraan Petani (Y) di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam. Hasil ini menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, yaitu bahwa produktivitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani durian Desa Wonomerto.

Produktivitas kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan petani durian. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi di mana ketika produktivitas kerja meningkat, maka pendapatan petani juga akan meningkat dan secara langsung berpengaruh pada kesejahteraan petani itu sendiri. Dengan produktivitas kerja yang baik, seperti kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu dalam bekerja, maka produktivitas kerja petani akan semakin meningkat. Dengan produktivitas yang meningkat, para petani dapat menutupi biaya operasional perawatan pohon durian dan mampu menghasilkan buah durian yang berkualitas pada saat musim panen. Di Desa Wonomerto, petani lebih banyak menanam pohon durian lokal yang menjadi unggulan karena peminatnya sangat banyak pada setiap musim. Petani sangat menjaga kesehatan pohon setelah musim panen untuk memastikan kualitas buah pada panen selanjutnya, dengan upaya seperti memangkas pohon, memupuk secara rutin, dan membersihkan lahan di sekitar pohon durian, sehingga pohon durian dapat terawat dengan baik dan menghasilkan produktivitas yang optimal setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel Produktivitas berpengaruh secara parsial terhadap variabel Kesejahteraan Petani. Dapat disimpulkan bahwa variabel Produktivitas (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani (Y) di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,601 yang berarti apabila variabel independen lainnya tetap dan variabel Produktivitas mengalami

kenaikan, maka Kesejahteraan Petani akan meningkat sebesar 60,1%. Hubungan antara Produktivitas (X2) dan Kesejahteraan Petani (Y) bersifat positif karena nilai koefisiennya bernilai positif, yang berarti kenaikan pada variabel Produktivitas akan menyebabkan kenaikan pula pada Kesejahteraan Petani Durian Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam. Indikator yang memiliki persentase besar dalam variabel Produktivitas ini adalah faktor pemupukan, yaitu sebesar 88% dengan skor jawaban paling banyak adalah setuju. Indikator pemupukan memiliki peran yang sangat penting bagi para petani karena adanya bantuan dari pemerintah serta tersedianya alternatif pupuk organik dari kotoran kambing yang cukup mudah didapatkan dengan harga terjangkau, sehingga pohon durian dapat tumbuh subur dan menghasilkan buah dengan kualitas tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Produktivitas (X2) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kesejahteraan Petani dibandingkan dengan variabel Harga Durian (X1). Dengan persentase pengaruh sebesar 60,1%, variabel Produktivitas memberikan kontribusi yang signifikan dan lebih dominan dalam memengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel Harga Durian hanya memberikan pengaruh sebesar 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor produktivitas lebih berperan penting atau lebih kuat dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani durian dibandingkan dengan faktor harga durian semata. Oleh karena itu, fokus perhatian atau upaya perbaikan oleh para pemangku kebijakan maupun petani sendiri sebaiknya lebih diarahkan pada peningkatan produktivitas, seperti perawatan pohon, pemupukan rutin, serta penerapan teknik budi daya yang lebih baik, untuk mendapatkan dampak yang lebih optimal terhadap kesejahteraan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahri Syaputra (2023) dengan judul “Pengaruh Harga Kelapa Sawit dan Produktivitas Kerja terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat”, yang menyatakan bahwa variabel produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Konsistensi hasil ini pada dua komoditas yang berbeda, yaitu kelapa sawit dan durian, semakin menguatkan bukti empiris bahwa produktivitas kerja merupakan faktor determinan utama yang secara konsisten memengaruhi kesejahteraan petani di berbagai sektor perkebunan dan pertanian di Indonesia.

Dalam perspektif ekonomi Islam, produktivitas yang tinggi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan semata, tetapi juga harus dijalankan dengan memperhatikan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan tidak merugikan pihak lain, termasuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan ekosistem sekitar lahan pertanian. Upaya petani Desa Wonomerto dalam merawat pohon durian, melakukan pemupukan secara rutin dengan menggunakan pupuk organik, dan menjaga kebersihan lahan pertanian merupakan bentuk ikhtiar (usaha) yang sejalan dengan etos kerja Islam yang menekankan pentingnya kerja keras, ketekunan, dan tawakal kepada Allah SWT dalam mencari rezeki yang halal dan berkah.

Pengaruh Harga Durian dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Pengaruh variabel Harga Durian dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani secara simultan (bersama-sama) dapat dilihat melalui uji statistik F yang telah dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 23. Berdasarkan hasil uji statistik F, dinyatakan

bahwa variabel Harga Durian dan Produktivitas secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam. Nilai F hitung sebesar 23,751 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,10, dengan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari variabel Harga Durian dan Produktivitas secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula nilai Kesejahteraan Petani Durian di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam. Hasil ini menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini secara tegas, yaitu bahwa harga durian dan produktivitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani durian Desa Wonomerto.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 0,361 atau 36,1% yang menunjukkan kontribusi variabel Harga Durian dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani, sementara sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti, seperti misalnya akses permodalan, kebijakan pemerintah, kondisi infrastruktur jalan, akses pasar, dan faktor cuaca atau iklim. Indikator yang memiliki persentase besar dalam variabel Kesejahteraan Petani adalah kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga, dengan persentase sebesar 91% dan rata-rata responden menjawab sangat setuju. Kondisi rumah dan fasilitas yang memadai dapat menunjang petani untuk hidup nyaman dan sehat, serta dapat meningkatkan produktivitasnya untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk dijaga dan dibina agar terjadi stabilitas sosial dan ekonomi, di mana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam aspek materiil maupun nonmateriil, sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Kesejahteraan petani durian terbentuk dari produktivitas yang stabil dan maksimal untuk menghasilkan buah durian yang berkualitas, sehingga pemasukan petani dapat menjadi tinggi apabila penjualan banyak dan harganya bagus. Dari kombinasi inilah kesejahteraan petani durian Desa Wonomerto terbentuk secara nyata dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat.

Petani di Desa Wonomerto menerapkan sistem garansi kepada pembeli, yaitu apabila buah durian yang dibeli ternyata busuk atau tidak layak konsumsi, petani akan menggantinya dengan buah yang baru. Sikap ini mencerminkan nilai kejujuran dalam berjualan, yang merupakan salah satu prinsip penting dalam ekonomi Islam. Dengan memberikan garansi semacam ini, petani menunjukkan tanggung jawab dan kejujuran kepada pembeli, sehingga menciptakan hubungan yang saling percaya dan adil antara penjual dan pembeli. Selain itu, sistem garansi ini juga membantu menjaga kepuasan pelanggan dan meningkatkan reputasi petani di mata masyarakat luas, sehingga dapat memperkuat loyalitas konsumen dan keberlanjutan usaha pertanian durian dalam jangka panjang.

Menurut perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan petani durian dikatakan tercapai ketika mereka tidak hanya memperoleh keuntungan materi, tetapi juga menjalankan aktivitas usahanya dengan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Petani durian dianggap sejahtera apabila penghasilan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak, sekaligus mampu menjaga hubungan baik dengan konsumen dan



lingkungan sekitarnya. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari aspek spiritual dan sosial. Petani yang jujur dalam berdagang, memberikan garansi kepada pembeli, serta tidak melakukan praktik kecurangan, mencerminkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kesejahteraan petani durian menurut ekonomi Islam adalah kondisi di mana mereka hidup dalam keadaan cukup secara ekonomi, berperilaku etis, dan berkontribusi positif bagi masyarakat, sehingga tercipta keseimbangan antara keuntungan duniawi dan keberkahan spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa Kesejahteraan Petani dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Harga Durian dan Produktivitas, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dapat dikategorikan baik karena hasil yang diperoleh pada saat uji F dan koefisien determinasi saling memiliki pengaruh yang positif dan konsisten satu sama lain. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pemangku kebijakan di tingkat desa maupun kabupaten untuk terus mendukung stabilitas harga durian melalui regulasi pasar yang adil, serta memberikan pelatihan dan bantuan sarana produksi pertanian guna meningkatkan produktivitas petani durian secara berkelanjutan, sehingga kesejahteraan petani durian di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam dapat terus meningkat sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal terkait penelitian yang berjudul Pengaruh Harga Durian dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Durian Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam sebagai berikut.

Pertama, Harga Durian (X1) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Durian Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $3,625 > 1,98861$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara teori, harga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani. Dalam ekonomi Islam, harga yang adil mencerminkan prinsip keadilan dan keseimbangan antara hak penjual dan pembeli. Harga yang wajar dan stabil memungkinkan petani memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa menimbulkan eksploitasi atau kerugian bagi pihak lain. Dengan demikian, peningkatan harga durian yang sesuai dengan nilai keadilan akan berdampak positif pada kesejahteraan petani durian, karena mereka dapat memperoleh keuntungan yang layak sekaligus menjaga hubungan yang harmonis dengan konsumen.

Kedua, Produktivitas (X2) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Durian Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $6,522 > 1,98861$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara teori, produktivitas mencerminkan efisiensi dan kemampuan petani dalam menghasilkan output dari input yang digunakan. Dalam ekonomi Islam, produktivitas yang tinggi tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga harus dijalankan dengan prinsip keadilan,

tanggung jawab, dan tidak merugikan pihak lain. Produktivitas yang meningkat memungkinkan petani memperoleh hasil panen yang lebih banyak dan berkualitas, sehingga kesejahteraan mereka meningkat secara ekonomi dan sosial. Dengan demikian, peningkatan produktivitas yang sejalan dengan nilai-nilai Islam akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan petani durian.

Ketiga, Harga Durian (X1) dan Produktivitas (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Durian Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 23,751 dan nilai F tabel sebesar 3,10, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Secara teori, dalam ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari berbagai aspek yang saling mendukung, seperti harga yang adil dan produktivitas yang tinggi. Harga yang adil memastikan petani mendapatkan imbalan yang layak atas usaha mereka, sementara produktivitas yang baik mencerminkan efisiensi dan kualitas hasil panen. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan kondisi yang optimal bagi petani untuk mencapai kesejahteraan secara ekonomi dan sosial, sesuai dengan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan keberkahan dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu, peningkatan harga dan produktivitas secara bersamaan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani durian di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,361 atau 36,1% menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Harga Durian dan Produktivitas, secara bersama-sama mampu menjelaskan 36,1% variasi yang terjadi pada Kesejahteraan Petani, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model penelitian ini, seperti akses permodalan, kebijakan pemerintah daerah, infrastruktur, akses pasar, maupun faktor cuaca dan iklim yang tidak menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap agar penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan mengacu pada penelitian yang sudah ada. Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan kajian yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Harga Durian dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam.
2. Bagi peneliti selanjutnya, selain kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat faktor lain sebesar 63,9% yang memengaruhi Kesejahteraan Petani Durian Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain, seperti akses permodalan, infrastruktur, atau kebijakan pemerintah, untuk menguji Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam secara lebih komprehensif.

3. Bagi petani durian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pengelola atau petani kebun durian untuk meningkatkan produktivitas dan memperhatikan perawatan pohon durian, agar kesejahteraan yang diperoleh dapat semakin maksimal dan berkelanjutan.
4. Bagi pemerintah daerah dan dinas terkait, diharapkan dapat terus memberikan dukungan berupa pelatihan teknis budi daya durian, bantuan sarana produksi pertanian, serta regulasi harga pasar yang adil, agar kesejahteraan petani durian di Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam dapat terus meningkat secara berkelanjutan sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2016). Pengaruh Pendapatan Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Dharma Karya” Palembang). Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.
- Ali Imran. (2014). Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pante Cereumien.
- Amini, A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Kacang Tanah di Kecamatan Gamba Kabupaten Maros. Fakultas Ekonomi Universitas Makassar.
- Anisa, Y. (2022). Pengaruh Perubahan Harga Lada Hitam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi.
- Arsyad, L. (1999). Ekonomi Mikro. Gemapress.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. (2018). Luas Tanah Menurut Penggunaannya dan Penduduk Menurut Desa, Kelurahan, dan Jenis Kelamin. <https://jombangkab.bps.go.id>
- Basri, I. A. (2005). Islam dan Pembangunan Ekonomi. Gema Insani Press.
- Dewi Wulan Dari, Majid, H. M. N., & Kurniawan, B. (2023). Pengaruh Harga dan Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatan.
- Ermawati, E., Rahmani, N., & Nurdin, N. (2021). Analisis Transaksi Jual Beli Account Game Online Mobile Legend Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada Mobile Legend Community Hero di Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1–20.
- Fiermansyah, Y. (2016). Menyoal Relevansi Kebijakan Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan Dikaji dari Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal of Islamic Education Management*, 2(1), 152.
- Ginoga, V., Saban, Y. P., & Indrawati. (2022). Pengaruh Harga Jual Produk terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Gula Merah di Desa Goarie Kabupaten Soppeng.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2012). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam. Erlangga.

- Hasibuan, N. Y. (2019). Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- Hastuti, D. R. D. (2017). *Ekonomika Agribisnis*. Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan.
- Helfrida, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Imamul Arifin & Wagiana, G. H. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT Setia Purna Inves.
- Jamil, A. S., & Zuana, M. M. M. (2019). *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah*. Bening Pustaka.
- Kementerian Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Penerbit J-Art.
- Kotler, P. (2004). *Manajemen Pemasaran*. PT Indeks.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Ed. 12). Erlangga.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson.
- Kotler, P., et al. (2018). *Manajemen Pemasaran: Sudut Pandang Asia*. PT Indeks.
- Liana, F. L. P., & Suhatmini, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang pada Lahan Marginal di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional*, 7(1).
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Pustaka An-Nur.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat.
- Mawardati. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Agrisep*, 16.
- Mosher, A. T. (2013). *Tentang Kesejahteraan Pedesaan dan Pembaruan Agraria*. Jayaguna.
- Ning Ayu, N. A. (2022). Pedagang Durian Musiman di Kecamatan Pelayung 1990-an–2018. Skripsi, Universitas Batanghari Jambi.
- Pali, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Purnomosidhi, P., Suparman, Roshetko, J. M., & Mulawarman. (2002). *Perbanyakan dan Budidaya Tanaman Buah-Buahan dengan Penekanan pada Durian, Mangga, Jeruk, Melinjo dan Sawo*. International Center for Research in Agroforestry & Winrock International.
- Retno, W. G., dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunung Kidul. *Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada*, 24(1).
- Soekartawi, dkk. (2005). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Perkembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia.
- Sudarsono. (2016). *Konsep Ekonomi Islam*. Ekonisia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.



- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistik untuk Penelitian. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sunarko. (2009). Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan. Agromedia Pustaka.
- Suyatno, R. (1995). Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit. Kanisius.
- Syaputra, F. (2023). Pengaruh Harga Kelapa Sawit dan Produktivitas Kerja terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat.
- Tambunan, T. T. H. (2015). Perekonomian Indonesia Era Orde Lama hingga Jokowi. Ghalia Indonesia.
- Thamrin Abdullah & Tantri, F. (2013). Manajemen Pemasaran. Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, F. (2016). Pemasaran Jasa. Gramedia.
- Tjiptono, F. (2021). Pemasaran Jasa. Penerbit Andi.
- Tungkot Sipayung. (2012). Ekonomi Agribisnis Minyak Sawit. PT Penerbit IPB Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1976 tentang Perlindungan Tanaman.
- Wulandari. (2015). Pengaruh Harga, Produk, Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Pembelian Busana Muslim di Yogyakarta (Studi Kasus pada Konsumen Aisya Yogyakarta). Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.